

Gambaran Resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19

Dila Amelia^{1*}, Veny Elita², Wasisto Utomo³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau Kode Pos 28131 Indonesia
Email: dilala15@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi pada masa pandemi Covid-19 dapat mengalami resiliensi rendah yang akan mempengaruhi kepada proses Pengerajan skripsi. Resiliensi merupakan mekanisme adaptasi untuk bertahan atau bangkit dari sebuah masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi mahasiswa pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jumlah responden 161 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner Connor Davidson Resilience scale 25 yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai α yaitu 0,973. Analisa Data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas resiliensi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi berada di posisi rendah yaitu sebanyak 71 mahasiswa (44,1%). Sebagian besar mahasiswa mengalami dampak psikologis seperti resiliensi rendah dalam menyelesaikan skripsi pada masa pandemi Covid-19. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa. Mahasiswa masih harus bisa beradaptasi ketika berhadapan dengan kesulitan hidup. Mahasiswa masih bisa membuat keputusan yang sulit atau keputusan yang tidak disukai orang lain. Mayoritas mahasiswa memiliki penerima terhadap perubahan yang baik. Mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk bangkit kembali setelah berada dalam keadaan sakit.. Berdasarkan mayoritas mahasiswa yang memiliki pengaruh spiritual baik.

Keywords: Mahasiswa keperawatan, Resiliensi, Skripsi, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan bahwa fenomena penyebaran Covid-19 ini menjadi pandemi, dikarenakan jumlah kasus Covid-19 yang meningkat 13 kali lipat dan jumlah negara yang terdampak meningkat menjadi 3 kali lipat (World Health Organization, 2020). Kementerian pendidikan dan budaya mengeluarkan tiga kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan tinggi pada masa pandemi, yaitu tetap dilaksanakannya pelaksanaan tahun akademik. proses pembelajaran di kampus diutamakan menggunakan pembelajaran

jarak jauh termasuk tugas akhir atau skripsi, mengizinkan melaksanakan kegiatan secara langsung jika kegiatan seperti praktik di laboratorium, tugas akhir atau skripsi dapat dilakukan secara jarak jauh dengan syarat memenuhi protokol kesehatan (Rustandi, 2020).

Pada masa pandemi ini mahasiswa sering menghadapi hambatan dalam mencari literatur karena selama pandemi Covid-19 perpustakaan ditutup atau pembatasan kunjungan. Kesulitan lain yang sering mahasiswa hadapi pada penyelesaian skripsi adalah bimbingan yang dilakukan secara *online* (Amini, 2020). Hal yang

dapat menekan mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi nya pada masa pandemi COVID-19 telah dilaporkan oleh berbagai penelitian. 28% mahasiswa yang menyelesaikan skripsi pada masa pandemi COVID-19 mengalami stres sangat parah (Vrishasti et al., 2020).

Resiliensi dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan seperti penyusunan skripsi, karena dalam proses penyelesaian skripsi melibatkan banyak rintangan, hambatan dan inovasi sehingga dibutuhkan ketegaran diri agar dapat menuntaskan skripsi dengan tepat waktu (Risma, 2016). Seseorang dapat dikatakan memiliki resiliensi jika seseorang yang sedang menempuh pendidikan berhasil dalam mengatasi berbagai risiko dalam studi dengan cara yang adaptif dan mampu menyeimbangkan antara pemenuhan tuntutan akademik dengan tuntutan sosial lainnya (Hendriani, 2019). Mahasiswa dapat dikatakan resilien jika ia dapat mengelola berbagai kondisi yang menekan dengan positif dan ia dapat menyelesaikan tuntutan akademik di tengah wabah COVID-19 (Hendriani, 2019).

Penelitian tentang resiliensi mahasiswa dalam menghadapi Covid-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Sari, Aryansah & Kurnia (2020) didapatkan bahwa mahasiswa paling banyak mengalami resiliensi sedang dimana mahasiswa masih gelisah menghadapi masalah selama melakukan proses

pembelajaran, mahasiswa belum mampu menganalisa dengan baik masalah yang dihadapi.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Universitas Riau yang melibatkan 10 mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi pada tanggal 17 juni 2021, didapatkan informasi bahwa 5 dari 10 mahasiswa mengatakan mengalami kesulitan dalam mendapatkan responden dikarenakan angka kunjungan ke fasilitas kesehatan yang kurang, atau responden yang menolak untuk dilakukan penelitian. Dan 9 dari 10 mengatakan hambatan yang dirasakan pada masa pandemi ini ialah kesulitan dalam mengurus surat perizinan. Dan 6 dari 8 mahasiswa yang bimbingan secara daring mengatakan kesulitan dalam memahami pendapat dosen. Dari data akademik didapatkan tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu 1 semester, yang mengakibatkan perpanjangan masa studi pada mahasiswa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa gambaran Resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil peneltian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam peningkatan resiliensi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

METODE

Penelitian dilakukan di Universitas Riau dengan menggunakan studi deskriptif. Deskriptif merupakan suatu metode dalam membuat gambaran keadaan

terlihat secara objektif. Metode ini digunakan dalam menemukan serta menjawab masalah yang sedang dialami pada kondisi sekarang (Setiadi,2013).

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu metode yang digunakan untuk menentukan sampel apabila seluruh anggota dari suatu populasi akan digunakan menjadi sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 161 responden

Alat ukur yang digunakan yaitu lembar kuesioner yang berisikan data demografi dan pertanyaan tentang resiliensi diukur menggunakan kuesioner *Connor Davidson – Resilience Indicator Scale* oleh (Connor & Davidson, 2003) yang ditranslate oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari 25 item pertanyaan yang disusun berdasarkan lima faktor/ dimensi, yaitu (1) Kompetensi personal, standar tinggi, dan kegigihan, (2) Keyakinan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif, dan efek menguatkan dari stress, (3) Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan lekat dengan orang lain, (4) Kontrol, dan (5) Pengaruh spiritual.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat atau analisis satu variable. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, angkatan, lokasi penyelesaian skripsi, metode bimbingan dan untuk memperoleh gambaran *resiliensi* pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden (n=161)

	Karakteristik responden	JumlahPercentase	
		n	%
a	Usia	Remaja akhir (18-21 tahun)	102 63,4
		Dewasa Awal (>21 tahun)	59 36,6
b	Angkatan	A2017	20 12,4
		A2018	141 87,6
c	Jenis Kelamin	Perempuan	148 91,9
		Lak-laki	13 8,1
d	Lokasi pengkerjaan Skripsi	Luar Daerah Pekanbaru	17 10,6
		Dalam Daerah Pekanbaru	144 89,4
e	Metode Bimbingan	Online	42 26,0
		Offline	36 22,4
		Online dan Offline	83 51,6

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa dari 161 responden tersebut mayoritas responden remaja akhir yaitu mahasiswa yang berusia 18-21 tahun sebanyak 102 orang (63,4%). Kemudian Angkatan mayoritas adalah angkatan 2018 yaitu sebanyak 141 mahasiswa (87,6%). Jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan yaitu sebanyak 148 mahasiswa (91,9%). Lokasi pengkerjaan skripsi mayoritas di dalam daerah Pekanbaru lokasi yaitu sebanyak 144 mahasiswa (89,4%). Kemudian metode Bimbingan mayoritas menggunakan metode online dan offline yaitu sebanyak 83 mahasiswa (51,6%).

a. Usia

Karakteristik usia responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 161 mahasiswa tingkat akhir didapatkan usia responden berada pada usia 18-23 tahun dengan mayoritas mahasiswa

remaja akhir (18-21 tahun) sebanyak 102 mahasiswa (63,4%). Sebagian kecil lainnya pada kategori usia dewasa awal yaitu sebanyak 59 mahasiswa (36,6%). Ini sejalan dengan teori Santrock (2011), usia mahasiswa tingkat akhir dapat dikategorikan remaja akhir dan dewasa awal (Santrock, 2011).

Hal ini juga didukung oleh Salamah, Rakhmawati, & Suryani (2020) mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mayoritas pada usia remaja akhir dan dewasa awal. Dimana dewasa awal akan lebih mudah mengambil keputusan dibanding remaja akhir. Hal ini dikarenakan semakin tua usia seseorang akan semakin stabil emosi orang tersebut. Adapun pada remaja akhir rentan dan mudah bingung, serta cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, dan mudah meledak-ledak dalam kondisi tidak tenang (Santrock, 2011). Menurut roellyana dan listiyandini (2016) semakin matang usia mahasiswa, semakin kuat keyakinannya bahwa dirinya mampu menyelesaikan skripsi disertai dengan rasa tanggung jawab ingin segera lulus.

b. Angkatan

Karakteristik angkatan responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 161 mahasiswa tingkat akhir didapatkan angkatan A2018 yaitu sebanyak 141 mahasiswa (87,8%), dan Sebagian kecil lainnya pada angkatan 2017 yaitu sebanyak 20 mahasiswa (12,4 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018) semakin tinggi jumlah semester mahasiswa semakin sedikit jumlah

mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada semester 8 pada Fakultas Keperawatan mayoritas sudah selesai menempuh pendidikan sarjana. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bonanno (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi semester mahasiswa menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi mahasiswa tersebut. Perbedaan resiliensi yang signifikan pada angkatan baru dan angkatan sebelumnya dimana ditemukan bahwa mahasiswa angkatan sebelumnya memiliki resiliensi yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan saat ini.

c. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 161 mahasiswa tingkat akhir didapatkan jenis kelamin yang paling banyak yang mengerjakan skripsi adalah perempuan yaitu sebanyak 148 mahasiswa (91,9%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 13 mahasiswa (8,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah, Rakhmawati, dan Suryani (2020) menemukan bahwa sebagian besar responden yang menyelesaikan skripsi adalah perempuan (65,2%). Dimana tinggi rendahnya resiliensi dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang. Dimana laki-laki memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding perempuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada pada proses penggerjaan skripsi (Reollyana & Listiyandini, 2016). Sedangkan menurut

azzahra (2017), tingginya resiliensi mahasiswa laki-laki dikarenakan rendahnya distres psikologi yang dialami. Berbeda dengan perempuan yang lebih ekspresif sehingga memiliki distres yang tinggi yang dapat menurunkan resiliensi.

d. Lokasi Pengerjaan Skripsi

Karakteristik lokasi penggerjaan skripsi responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 161 mahasiswa tingkat akhir didapatkan lokasi penggerjaan skripsi yang paling banyak yang mengerjakan skripsi adalah dalam daerah Pekanbaru yaitu sebanyak 144 mahasiswa (89,4%). Sedangkan diluar daerah Pekanbaru sebanyak 17 mahasiswa (10,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia (2014) banyak mahasiswa yang mengerjakan skripsi di daerah kampus mahasiswa itu sendiri. Dimana mahasiswa butuh adaptasi berada dilingkungan yang jauh dari keluarga. Komunikasi yang baik dan dengan orang lain maupun keluarga dapat mempengaruhi resiliensi seseorang (Connor & Davidson, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian Salamah, Rakhmawati, & Suryani (2020) dimana mahasiswa yang mengerjakan di daerah kampus mereka lebih rendah resiliensinya, hal ini disebabkan karena akses bertemu keluarga yang berkurang sehingga ini dapat mempengaruhi resiliensi seseorang.

e. Metode Bimbingan

Karakteristik metode bimbingan skripsi responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 161 mahasiswa tingkat akhir didapatkan metode bimbingan skripsi yang paling banyak adalah metode

online dan offline yaitu sebanyak 83 mahasiswa (51,1%). Sedangkan metode online sebanyak 42 mahasiswa (26,1%) dan metode offline sebanyak 36 mahasiswa (22,4%). Hal ini dikarenakan pada masa pandemi pemerintah mengurangi pertemuan secara langsung untuk mengurangi penyebaran covid-19 maka dilakukan proses skripsi secara daring (UU RI No.4, 2020). Tidak sedikit mahasiswa yang berjuang mengalami hambatan dalam bimbingan secara online dikarenakan terhambat oleh komunikasi dengan dosen pembimbing. Buruknya komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing akan mempengaruhi resiliensi (Yulia, Afrianti, & Octaviani, 2015). Dimana komunikasi yang baik dan dengan orang lain maupun dapat mempengaruhi resiliensi seseorang (Connor & Davidson, 2003)

Gambaran resiliensi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi pada masa pandemi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat resiliensi mahasiswa tingkat akhir. (n=161)

Variabel	Frekuensi	
	N	%
Resiliensi	Rendah	27
	Sedang	105
	Tinggi	29
Total	161	100,0

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 161 mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah yaitu sebanyak 27 orang (16,8%). Mahasiswa dengan resiliensi sedang sebanyak 105 mahasiswa (40,4%), dan mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi yaitu sebanyak 29 orang (15,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas



mahasiswa memiliki resiliensi sedang dalam menyelesaikan skripsi pada masa pandemi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada 161 mahasiswa yang diteliti didapatkan kebanyakan mahasiswa mengalami resiliensi sedang yaitu sebanyak 105 mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa ketangguhan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi cukup baik. Hal ini didukung oleh penelitian Alvarado (2017) menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami resiliensi sedang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah, Rakhmawati, dan Suryani (2020) dimana mayoritas mahasiswa skripsi mengalami resiliensi sedang.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa memiliki masih kurang memiliki kompetensi personal, dimana mahasiswa harus bisa beradaptasi ketika berhadapan dengan kesulitan hidup, upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan tidak peduli rintangan yang dihadapi kurang maksimal, dan kurang menyukai tantangan. tetapi masih ada mahasiswa yang memiliki kompetensi personal tinggi, kompetensi personal berhubungan dengan persepsi mahasiswa bahwa dirinya adalah orang kuat ketika menghadapi tantangan dan kesulitan hidup, dan berdampak pada upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan.

Dari hasil penelitian, mahasiswa masih kurang memiliki Keyakinan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif, dan efek menguatkan dari stress dimana

mahasiswa masih bisa membuat keputusan yang sulit atau keputusan yang tidak disukai orang lain. Hal ini sejalan dengan kunci resiliensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah (Reivich & Shatte, 2002). Waterman (1992, dalam Benard, 2004) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan atau identitas diri yang positif berhubungan dengan fungsi psikologis yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan seseorang dan mengurangi stres dan depresi.

Mayoritas mahasiswa memiliki penerima terhadap perubahan yang baik, dimana mahasiswa mempunyai hubungan dekat (dengan keluarga atau orang lain) yang dapat membantunya dalam keadaan stres. Mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk bangkit kembali setelah berada dalam keadaan sakit, cedera, atau penderitaan lainnya (Connor &Davidson, 2003). mahasiswa pada penelitian ini kurang dapat menghadapi apapun yang terjadi adalah hidupnya. Menerima perubahan mahasiswa pada penelitian ini adalah sedang, tetapi masih terdapat mahasiswa yang menerima perubahannya tinggi. Menerima perubahan berhubungan dengan kemampuan untuk menghadapi apapun yang terjadi dalam hidup dan kepercayaan diri berdasarkan keberhasilan di masa lalu untuk menghadapi tantangan baru.

Berdasarkan hasil penelitian lebih banyak mahasiswa memiliki kendali pribadi sedang, untuk itu dapat disimpulkan mahasiswa masih memiliki kendali diri

terhadap masalah. Mahasiswa yang memiliki skor kendali pribadi sedang mempunyai keyakinan akan tujuan hidupnya. Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap tujuan hidupnya adalah seseorang yang optimis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morgenstern, et al (2011) didapatkan hasil optimisme mempunyai efek protektif terhadap kesulitan. mahasiswa yang memiliki skor kendali pribadi rendah merasa bahwa mereka kurang mampu mengendalikan hidupnya. Menurut Duncan, dkk (2012), pengendalian diri berhubungan dengan kemampuan untuk mengendalikan hidup dan berdampak pada persepsi mahasiswa bahwa dirinya berguna atau tidak berguna.

Berdasarkan mayoritas mahasiswa yang memiliki pengaruh spiritual baik, Mahasiswa yang memiliki pengaruh spiritual yang baik memiliki keyakinan bahwa baik atau buruk suatu hal, serta segala sesuatu terjadi karena ada hikmahnya. Hal ini sejalan dengan Tanner (2007) yang mengatakan bahwa pada mahasiswa banyak realita yang tidak dapat diubah, kemarahan dan tawar-menawar (*bargaining*) untuk menerima perubahan yang tidak diinginkan adalah respon yang normal pada mahasiswa. Jika proses terhadap menerima perubahan pada mahasiswa normal, mahasiswa akan masuk ke dalam fase menerima perubahan, dan sebaliknya, sedangkan pada penelitian ini mahasiswa masih banyak yang bertanya apa arti atau makna dari hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 161 mahasiswa mengenai “Gambaran resiliensi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi pada masa pandemi” dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berusia 18-21 tahun. Jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan.. Lokasi penyelesaian skripsi yang paling banyak yaitu didalam daerah Pekanbaru. Metode bimbingan yang paling banyak dilakukan mahasiswa ialah metode bimbingan secara online dan offline. Berdasarkan penelitian diatas didapatkan bahwa mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi pada masa pandemic Covid-19 mengalami resiliensi sedang.

Mahasiswa masih harus bisa beradaptasi ketika berhadapan dengan kesulitan hidup, upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan tidak peduli rintangan yang dihadapi kurang maksimal, dan kurang menyukai tantangan. Mahasiswa masih bisa membuat keputusan yang sulit atau keputusan yang tidak disukai orang lain. Mayoritas mahasiswa memiliki penerima terhadap perubahan yang baik, dimana mahasiswa mempunyai hubungan dekat (dengan keluarga atau orang lain) yang dapat membantunya dalam keadaan stres. Mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk bangkit kembali setelah berada dalam keadaan sakit. Kendali mahasiswa terhadap masalah yang masih baik mampu untuk mengendalikan hidup dan berdampak pada persepsi mahasiswa

bahwa dirinya berguna atau tidak berguna. Berdasarkan mayoritas mahasiswa yang memiliki pengaruh spiritual baik, Mahasiswa yang memiliki pengaruh spiritual baik memiliki keyakinan bahwa baik atau buruk suatu hal, serta segala sesuatu terjadi karena ada hikmahnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepadas semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian Gambaran resiliensi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi pada masa pandemi, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat diinformasikan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. A. (2014). Gambaran ketangguhan diri (resiliensi) pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Riau. *Jom FK*, 1-9.
- Amini, E. (2020). Electronic theses and dissertations. Retrieved 30 Mei, 2021, from Kesulitan mahasiswa pendidikan fisika 2016 FKIP UNSYIAH dalam menyelesaikan skripsi melaalui proses daring pada masa pandemi covid-19:
- Azzahra, F. (2017). Pengaruh resiliensi terhadap distres psikologis pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 80-96.
- Bananno, G., Westphal, M, & Mancini, A. (2010). Resilience to Loss and Potential Trauma. *Annual Review of Clinical Psychology*, 511–535.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*, 76-82.
- Herndriani, E. (2018). Resiliensi Psikologis. Prenadamedia Group.
- Reollyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Skripsi*, 29-37.
- Rustandi, D. (22 Juni, 2020). Adaptasi kebiasaan baru di perguruan tinggi. Retrieved 2021 agustus , 11, from Dikti Kemndikbud:
- Salamah, A., Rakhmawati, W., & Suryani. (2020). Hubungan Karakteristik Demografi dan Resiliensi Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi*, Volume 16 Nomor 2.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13 ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, S. P., Aryansah, J. E., & Kurnia, S. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian journal pf guidance an counseling : theory and application*, 17-22.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2018). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. *Proceeding nasional conference psikologi*, 191-197.
- Vrishasti, Y, Safari, I, & Susilawati, D. (2020). Tingkat Kecemasan stres dan depresi mahasiswa terhadap pelajaran skripsi di situasi pandemi Covid-19. *SpoRTIVE: Sprot, Research, Treatment, Innovation of Learning & Value Eduation*, 1-10.
- World Health Organization. (11 Maret, 2020). Retrieved 24 Maret, 2021, from WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020:

Yulia, P., Afrianti, H., & Octaviani, V. (2015). Pengaruh Komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi terhadap gejala stress mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Jurnal Professional FIS UNIVED*.